



Pelatihan Penerapan Metode Pencocokan Kartu Indeks untuk Meningkatkan Keterampilan Mendengar Bahasa Inggris Siswa Sekolah Menengah Atas

Putu Wahyu Sudewi*, Andi Mega Januarti Putri, Amrang

Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,
Universitas Sulawesi Barat, Indonesia.

*Corresponding Author. Email: putuwahyu.sudewi@unsulbar.ac.id

Abstract: This community engagement activity aims to enhance high school students' English listening skills through the application of the index card matching method. The implementation method of this service involved training that includes preparation, implementation, practice, and evaluation stages. The participants of this training were 34 students from class XII in SMAN 1 Wonomulyo, Polewali Mandar Regency. The evaluation instrument for this activity used a pre-test and post-test with quantitative data analysis. The results of this community service activity showed an improvement in students' listening skills after applying the index card matching method. The average student score increased by 34 points from the initial test average score of 46.00 to 80.00 on the final test. During the community service process, students showed interest and a positive response, and actively participated in the learning process with high enthusiasm and interaction.

Abstrak: Tujuan kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah untuk meningkatkan keterampilan mendengarkan bahasa Inggris siswa SMA melalui penerapan metode pencocokan kartu indeks. Metode pelaksanaan pengabdian ini menggunakan pelatihan yang meliputi tahapan persiapan, pelaksanaan, praktik, dan evaluasi. Peserta pelatihan ini adalah siswa kelas XII jurusan IPS 1 SMAN 1 Wonomulyo, Kabupaten Polewali Mandar yang berjumlah 34 siswa. Instrumen evaluasi kegiatan ini menggunakan pre-test dan posttest dengan analisis data secara kuantitatif. Hasil dari kegiatan pengabdian ini menunjukkan peningkatan kemampuan mendengar siswa setelah menerapkan metode pencocokan kartu indeks. Skor rata-rata siswa meningkat sebanyak 34 poin dari rata-rata skor tes awal secara keseluruhan, yang awalnya 46,00, meningkat menjadi 80.00 pada tes akhir. Selama proses kegiatan pengabdian, siswa menunjukkan minat dan respons yang positif, serta berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran dengan antusiasme dan interaksi yang tinggi.

Article History:

Received: 16-01-2024

Reviewed: 03-05-2024

Accepted: 22-06-2024

Published: 15-08-2024

Key Words:

Index Match Card
Method; Listening
Ability; English.

Sejarah Artikel:

Diterima: 16-01-2024

Direview: 03-05-2024

Disetujui: 22-06-2024

Diterbitkan: 15-08-2024

Kata Kunci:

Pencocokan Kartu
Indeks; Kemampuan
Menyimak; Bahasa
Inggris.

How to Cite: Sudewi, P., Putri, A., & Amrang, A. (2024). Pelatihan Penerapan Metode Pencocokan Kartu Indeks untuk Meningkatkan Keterampilan Mendengar Bahasa Inggris Siswa Sekolah Menengah Atas. *Jurnal Pengabdian UNDIKMA*, 5(3), 464-473. doi:<https://doi.org/10.33394/jpu.v5i3.10553>



<https://doi.org/10.33394/jpu.v5i3.10553>

This is an open-access article under the [CC-BY-SA License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).



Pendahuluan

Kualitas pengajaran Bahasa Inggris sangat tergantung pada kualifikasi dan kompetensi guru. Jika sekolah memiliki guru Bahasa Inggris yang berkualitas dan memiliki pemahaman yang mendalam tentang materi serta metode pengajaran yang efektif, maka pembelajaran cenderung lebih baik. Hal ini didukung oleh Oktober et al., (2024) yang menyatakan bahwa profesionalisme guru adalah faktor krusial untuk mencapai standar pendidikan yang lebih tinggi. Kurikulum yang digunakan dalam pembelajaran Bahasa Inggris akan mempengaruhi materi yang diajarkan kepada siswa. Kurikulum yang relevan dan komprehensif dapat membantu siswa mengembangkan kemampuan dalam mendengarkan,



berbicara, membaca, dan menulis pada mata pelajaran Bahasa Inggris. Menurut Oktavia et al., (2023) agar dapat melaksanakan pengajaran Bahasa Inggris dengan efektif, sekolah memerlukan beberapa hal penting, pelatihan Bahasa Inggris untuk guru-guru, serta fasilitas yang mendukung kegiatan pengajaran, terutama media ajar dan media pembelajaran Bahasa Inggris.

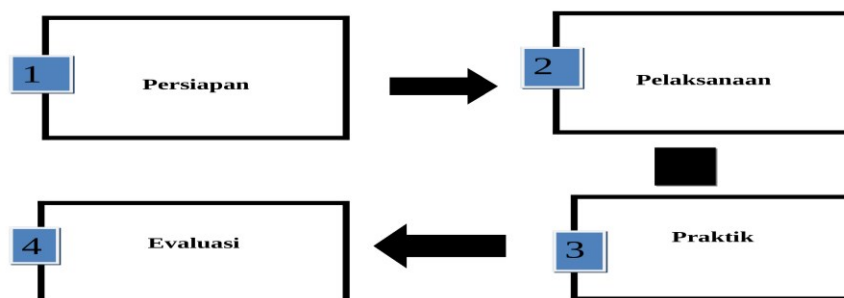
Penggunaan teknologi, seperti perangkat lunak pembelajaran interaktif, akses internet, dan sumber daya multimedia, dapat memperkaya pengalaman belajar siswa. Sekolah yang memiliki sumber daya teknologi yang memadai dapat membantu siswa terlibat dalam proses pembelajaran lebih menarik. Cara pengajaran yang diterapkan oleh guru akan mempengaruhi sejauh mana siswa terlibat dan aktif dalam proses belajar. Nyoman, Padmi (2018) mengungkapkan bahwa dalam pembelajaran berbasis ceramah, siswa memiliki kecenderungan bersikap pasif, tidak menunjukkan semangat, ketertarikan, serta keterlibatan dalam proses menyerap informasi. Pendekatan yang mendorong interaksi, kolaborasi, dan pemecahan masalah akan lebih efektif dalam meningkatkan pemahaman dan keterampilan siswa. Tingkat keterlibatan siswa saat mengikuti proses pembelajaran Bahasa Inggris juga berperan penting. Pelajar yang aktif, berpartisipasi saat diskusi, dan memiliki minat terhadap Bahasa Inggris cenderung mencapai hasil belajar yang lebih baik. Marhayani & Wulandari (2020) berpendapat dalam hal sebagian kecil pelajar yang berpartisipasi aktif, maka efisiensi untuk kelancaran proses pembelajaran menjadi terganggu. Mungkin ada tantangan khusus yang dihadapi oleh pelajar saat belajar Bahasa Inggris, seperti tingkat profisiensi yang beragam, perbedaan latar belakang budaya, atau kesulitan dalam memahami struktur bahasa yang kompleks. Metode pembelajaran konvensional seringkali memiliki beberapa kekurangan saat mengajar keterampilan mendengarkan dalam pembelajaran Bahasa Inggris. Metode pembelajaran konvensional cenderung memberikan sedikit ruang bagi interaksi aktif siswa dalam kegiatan mendengarkan. Siswa mungkin hanya diminta untuk mendengarkan materi secara pasif tanpa terlibat dalam diskusi atau pertanyaan yang melibatkan pemahaman mendalam. Sudewi et al. (2024) menyatakan siswa dengan kemampuan bahasa Inggris yang baik memiliki keunggulan kompetitif dalam mencari peluang pendidikan dan pekerjaan. Putri et al. (2023) menyatakan kemampuan berbahasa Inggris menjadi persyaratan penting bagi Sumber Daya Manusia di era globalisasi ini.

Mitra kegiatan pengabdian ini adalah SMAN 1 Wonomulyo, Kabupaten Polewali Mandar, Provinsi Sulawesi Barat. Berdasarkan hasil observasi di kelas XII jurusan IPS, ditemukan bahwa kemampuan mendengarkan siswa sementara tergolong kurang. Akibat dari keterbatasan dalam keterampilan mendengarkan (listening skills) siswa karena situasi berikut: terlalu banyak fokus pada pemahaman bacaan dan tugas tertulis daripada praktik mendengarkan aktif, metode pengajaran yang kurang efektif. Mengingat kekurangan-kekurangan ini, penerapan metode pembelajaran alternatif yang lebih interaktif, menekankan penggunaan teknologi, dan mengakomodasi variasi tingkat kemampuan siswa seperti metode pencocokan kartu indeks bisa menjadi solusi untuk meningkatkan pengajaran keterampilan mendengarkan secara efektif. Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan mendengar siswa. Metode pencocokan kartu indeks digunakan sebagai sarana pembelajaran dengan harapan dapat memberikan dukungan kepada siswa dalam pemahaman dan tanggapan terhadap informasi lisan yang lebih efektif. Selain itu kegiatan ini juga memiliki tujuan untuk memberikan model pembelajaran inovatif yang dapat diadopsi oleh pendidik lain dalam upaya meningkatkan pembelajaran siswa.



Metode Pengabdian

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan pada bulan Juni-Agustus 2023 di SMA Negeri 1 Wonomulyo wilayah Kabupaten Polewali Mandar, Sulawesi Barat. Peserta pelatihan adalah siswa kelas XII IPS 1 yang berjumlah 34 siswa. Metode pelaksanaan pengabdian ini menggunakan pelatihan yang meliputi tahapan tahap persiapan, pelaksanaan, praktik, dan evaluasi.



Gambar 1. Tahap kegiatan pengabdian masyarakat

Pada tahap persiapan, tim PkM melakukan sinkronisasi dengan tim mahasiswa, menyiapkan semua administrasi yang mungkin diperlukan, serta berkoordinasi dengan Kepala Sekolah SMAN 1 Wonomulyo. Koordinasi dengan tim kerja menjadi agenda yang penting untuk memastikan kegiatan berjalan secara efisien. Koordinasi ini dilakukan secara daring maupun tatap muka. Pada tahap koordinasi ini, kami membahas hal-hal berikut: yang pertama adalah pembagian tugas di antara tim pelaksana. Kemudian yang kedua yaitu penjadwalan observasi awal untuk mengidentifikasi jumlah peserta dan kondisinya. Selanjutnya pembahasan data hasil observasi diteruskan dengan penentuan materi yang akan disampaikan selama kegiatan.

Kemudian penetapan metode yang akan digunakan dalam pelatihan kemampuan menyimak. Selanjutnya adalah penjadwalan pelaksanaan kegiatan, penyusunan instrumen soal evaluasi, penyusunan jadwal kegiatan secara terperinci, penentuan format evaluasi kegiatan. Yang terakhir adalah memeriksa persiapan dan kelengkapan perlengkapan kegiatan. Selain itu, dalam koordinasi dengan Mitra (guru bahasa Inggris SMAN 1 Wonomulyo), tim PkM melakukan wawancara langsung untuk mengevaluasi kondisi siswa dalam kemampuan menyimak. Menurut Sugiyono (2016) wawancara digunakan sebagai metode pengumpulan data untuk mengidentifikasi masalah yang perlu diselidiki dan juga untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang pandangan responden.

Dalam fase implementasi, tim terlebih dahulu melakukan pengamatan awal terhadap siswa kelas XII IPS 1 guna mengukur sejauh mana keterampilan mereka dalam mendengarkan atau kemampuan menyimak. Menurut Hasanah (2017) agar bisa memahami fenomena sosial, seorang pengamat atau peneliti perlu memiliki akses yang dekat terhadap lingkungan dan subjek penelitian. Setelah tahap pengamatan ini, tim kemudian memberikan ujian pre-test atau tes awal untuk mengevaluasi kemampuan awal siswa dalam keterampilan mendengarkan (listening skills) pada mata pelajaran Bahasa Inggris.

Selanjutnya adalah tahap praktik. Ada banyak metode dalam belajar-mengajar. Metode didefinisikan sebagai bagian pembentuk rencana atau tujuan untuk mencapai suatu tujuan tertentu atau untuk menerima keuntungan. Metode pencocokan kartu indeks merupakan salah satu cara yang diterapkan tim PkM dengan tujuan memotivasi siswa untuk mendapatkan jawaban dengan cara pencocokkan dengan pertanyaan yang telah disusun sebelumnya. Metode ini melibatkan pemasangan kartu yang terbuat dari dua elemen, yakni pertanyaan dan jawaban, yang harus dipasangkan oleh siswa satu sama lain sesuai dengan



kesesuaian antara pertanyaan dan jawaban (Annisa & Marlina, 2019). Metode mencocokkan kartu indeks merupakan metode yang sangat menghibur yang dimanfaatkan untuk mengulang kembali materi yang telah disampaikan sebelumnya. Selain itu, Silberman (2009) mengatakan strategi pencocokan kartu indeks, siswa diminta berpasangan serta diberikan kuis kepada seluruh kelas. Metode pembelajaran ini memiliki potensi untuk meningkatkan kegembiraan siswa dalam proses belajar dan membantu mereka untuk belajar secara mandiri sebelum dimulainya kegiatan (Sirait & Apriyani, 2020). Pencocokan kartu indeks membuat siswa mencari pasangan kartu yang berfungsi sebagai pertanyaan atau jawaban yang telah ada dan disiapkan oleh tim PkM. Selain itu, siswa dapat menikmati pembelajaran dengan bermain di kelas. Dengan cara ini, materi baru tetap dapat diajarkan dengan catatan, siswa diberi tugas untuk mempelajari topik tertentu untuk dipelajari terlebih dahulu, sehingga ketika mereka masuk ke kelas, mereka sudah memiliki pengetahuan yang diperlukan. Pencocokan kartu indeks adalah cara untuk mengingat kembali apa yang telah dipelajari dan menguji kemampuan dan pengetahuan siswa dengan mencari sepasang kartu yang berfungsi sebagai pertanyaan atau jawaban saat mereka belajar tentang topik tertentu dalam lingkungan yang menyenangkan. Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa metode pencocokan kartu indeks adalah sebuah metode pembelajaran yang mendorong siswa untuk berpartisipasi dalam proses belajar secara aktif. Metode ini juga bertujuan untuk menumbuhkan kreativitas siswa dan menumbuhkan rasa kemandirian mereka saat belajar. Metode ini pasti membuat pembelajaran tidak membosankan karena elemen permainannya.

Menurut Hisham Zaini (2008), beberapa keuntungan menggunakan metode pencocokan kartu indeks adalah sebagai berikut: dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa secara fisik dan kognitif. Cara ini menyenangkan karena ada unsur permainannya. Meningkatkan pemahaman siswa terhadap pelajaran. Efektivitas sebagai cara untuk mengajarkan siswa untuk berani dan menghargai waktu belajar. Menginspirasi kegembiraan dalam pembelajaran, memikat minat siswa terhadap pelajaran guru, menciptakan lingkungan belajar yang aktif dan menyenangkan, meningkatkan prestasi belajar siswa, dan mengadopsi penilaian melalui pengamatan dan aktivitas bermain adalah beberapa keuntungan lain dari metode ini (Rambe, 2018).

Ada beberapa cara yang berbeda untuk menggunakan pendekatan ini. Menurut Isnu Hidayat (2019), strategi pencocokan kartu indeks terdiri dari beberapa langkah. Tim PkM membuat kartu tercantum dengan nomor siswa. Kedua, potongan kertas dibagi menjadi dua bagian. Selanjutnya, gunakan separuh guntingan kertas untuk menulis soal tentang subjek yang telah diajarkan; satu soal harus diisi, dan separuh lainnya harus digunakan untuk menulis jawaban dari pertanyaan tersebut. Selanjutnya, kocok kertas hingga soal dan jawaban tercampur. Setelah itu, tim PkM memberikan satu kartu kepada setiap siswa. Menjelaskan bahwa latihan ini adalah yang tepat. Beberapa siswa diberi pertanyaan tentang ulasan, dan yang lain memiliki jawabannya. Setelah itu, siswa diminta untuk menemukan kartu yang cocok. Saat pertandingan dimulai, beritahu siswa yang cocok untuk duduk bersama. Saat semua pasangan yang cocok telah duduk, buat kuis untuk setiap pasangan di seluruh kelas. Pertanyaannya dibacakan dan teman sekelas diminta untuk memberi tahu orang lain jawabannya.

Evaluasi adalah langkah terakhir dari proses ini, yang melibatkan peserta dalam mengerjakan tes akhir atau post-test. Tujuannya adalah untuk mengukur keberhasilan dari pelatihan yang telah dijalankan oleh tim pengabdian masyarakat. Dengan membandingkan perbedaan antara nilai rata-rata pre-test dan post-test, evaluasi ini menggunakan analisis data kuantitatif.



Hasil Pengabdian dan Pembahasan Tahapan Persiapan

Observasi awal dimulai dengan menjalani sesi wawancara dengan guru yang mengajar mata pelajaran Bahasa Inggris kelas XII IPS 1. Tim PkM juga mendapat kesempatan untuk memeriksa dokumen penilaian milik guru terkhusus untuk kemampuan menyimak siswa kelas XII IPS 1.



Gambar 2. Wawancara dengan guru Bahasa Inggris

Kemudian dilanjutkan dengan penyusunan bahan dan materi pelatihan. Hal pertama yang dilakukan adalah pembuatan pretest dan post-test bertujuan untuk mengevaluasi pemahaman peserta terkait materi pelatihan yang melibatkan metode pencocokan kartu indeks. Terdapat sepuluh soal yang dicetak untuk tes awal dan tes akhir. Memberikan tes awal dan tes akhir ini membuat prestasi belajar peserta didik dapat dipengaruhi secara signifikan oleh hasil yang konkret (Melani et al., 2021). Kemudian tim PkM menyiapkan media dan materi pembelajaran seperti kartu indeks dan rekaman audio.

Tahapan Pelaksanaan

Pre-test atau tes awal digunakan untuk mengukur pemahaman awal siswa terhadap kemampuan menyimak. Hal ini membantu tim PkM untuk memahami sejauh mana kemampuan menyimak siswa sebelum memulai pembelajaran. Dengan demikian, mereka dapat menyesuaikan materi dan pendekatan pembelajaran sesuai dengan tingkat pemahaman awal siswa. Pre-test juga membantu dalam menilai kebutuhan individu siswa. Setiap siswa memiliki tingkat pemahaman dan keterampilan mendengarkan yang berbeda. Dengan melakukan pre-test, tim PkM dapat mengidentifikasi siswa yang mungkin memerlukan bantuan tambahan atau tantangan lebih besar dalam keterampilan mendengarkan. Hasil dari pre-test digunakan untuk merencanakan pembelajaran yang lebih efektif. Pre-test dapat memotivasi siswa karena siswa dapat melihat perkembangan mereka dari waktu ke waktu. Hasil pre-test dapat digunakan untuk mengidentifikasi area yang perlu diperbaiki, dan ketika siswa melihat peningkatan dalam pemahaman mereka, ini dapat meningkatkan motivasi mereka dalam belajar. Pada tanggal 5 Juni 2023 tim PkM melaksanakan tes awal kepada siswa kelas XII IPS 1. Tes awal diberikan dengan mengikuti jadwal mata pelajaran Bahasa Inggris. Setelah siswa menyelesaikan pre-test, tim PkM menganalisis hasilnya. Ini melibatkan pengumpulan dan pengolahan data dari pre-test untuk menentukan tingkat pemahaman awal siswa dalam kemampuan menyimak (listening skill). Hasil pre-test digunakan sebagai panduan dalam merencanakan pembelajaran selanjutnya. Tim pengabdian mempertimbangkan hasil pre-test untuk menentukan materi apa yang harus diajarkan, sejauh mana mendalamnya, dan bagaimana pendekatan terbaik dalam pengajaran berdasarkan tingkat pemahaman awal siswa.



Gambar 3. Tim PkM memberikan pre test kepada siswa

Tahapan Praktik Pertemuan Pertama

Setelah melakukan pre-test kepada 30 siswa dari kelas XII IPS 1 dimana harusnya siswa yang mengikuti pre test sebanyak 34 siswa namun ada 4 siswa tidak hadir, tim PkM memperoleh nilai rata-rata kemampuan menyimak siswa adalah 46,00. Artinya tidak ada satupun siswa yang mencapai nilai minimal keberhasilan (75). Oleh karena itu tim PkM mengadakan pertemuan I untuk meningkatkan kemampuan menyimak siswa. Pelaksanaan pertemuan I dilakukan dalam dua sesi, masing-masing sesi memakan waktu 45 menit. Pada siklus ini, kegiatan pembelajaran dilakukan sesuai dengan rencana yang dibuat pada tahap perencanaan tindakan. Pada tahap awal, tim PkM menjelaskan metode pembelajaran yang digunakan dan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Tim PkM menjelaskan secara singkat tentang materi pembelajaran. Kemudian siswa mengambil kartu dari kotak sesuai dengan metode pencocokan kartu indeks. Tim PkM menjelaskan kepada siswa tentang metode tersebut. Setelah semua siswa memiliki kartu tersebut, metode pembelajaran pun dimulai.

Dalam penerapan metode tersebut, siswa yang mendapat kartu soal membaca soal satu per satu. Siswa yang mendapat kartu jawaban harus berjalan menghampiri siswa yang mendapat kartu soal. Kemudian mereka menguraikan teks tersebut dengan kata-kata mereka sendiri di depan kelas.



Gambar 4. Siswa mengisi daftar hadir



Gambar 5. Tim PkM menjelaskan tentang metode pencocokan kartu indeks



Gambar 6. Siswa belajar kemampuan menyimak menggunakan metode pencocokan kartu indeks

Pertemuan Kedua

Perencanaan untuk pertemuan kedua didasarkan pada perencanaan ulang dari pertemuan pertama, yang melibatkan penyusunan desain pembelajaran yang relevan dengan tantangan yang dihadapi pada pertemuan sebelumnya. Tujuan perencanaan ini adalah untuk menginspirasi siswa agar lebih proaktif dalam proses belajar mereka, serta untuk memperkenalkan kembali langkah-langkah metode pembelajaran menggunakan pendekatan pencocokan kartu indeks. Dalam rangka membantu siswa memahami dan terlibat lebih aktif dalam diskusi melalui metode ini, kami menyediakan bahan-bahan pembelajaran yang bertujuan untuk meningkatkan motivasi dan menarik minat siswa saat menyimak. Selain itu, kami juga memberikan panduan bagi siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami materi dengan lebih intensif.

Penerapan langkah-langkah pada pertemuan II dilakukan karena langkah-langkah yang diambil pada pertemuan I tidak efektif dalam mengatasi masalah siswa. Oleh karena itu, tindakan yang diambil pada pertemuan II bertujuan untuk memperbaiki aspek-aspek yang sudah benar pada pertemuan I, terutama dalam hal penggunaan media pembelajaran. Hasil dari tindakan yang diambil pada pertemuan I juga menunjukkan peningkatan dalam kemampuan siswa. Dengan demikian, permasalahan yang dihadapi pada pertemuan II dapat diatasi. Secara keseluruhan, kemampuan siswa mengalami peningkatan berdasarkan hasil pra-tindakan pada pertemuan I yang terlihat melalui pengamatan selama proses pembelajaran. Proses pembelajaran dimulai dengan penjelasan teknis selama sekitar 30 menit. Pada pertemuan kedua, pada awal proses pembelajaran, teknik pengajaran metode Index Card Match dalam keterampilan menyimak masih diberikan kepada siswa secara berurutan untuk meningkatkan kemampuan mereka dalam menggunakan metode tersebut. Kemudian, proses pembelajaran selanjutnya berfokus pada materi pembelajaran yang sama, tetapi dengan pendekatan yang berbeda.



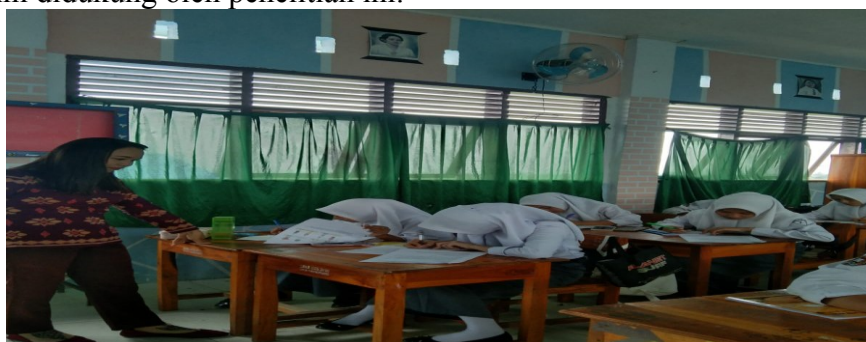
Gambar 7. Tim PkM memberikan soal yang menguji kemampuan menyimak siswa.



Gambar 8. Siswa berlatih soal yang menguji kemampuan menyimak siswa.

Tahapan Evaluasi

Pada tanggal 31 Juli 2023, tim PkM memulai penyusunan pertanyaan post-test terkait materi pelajaran yang telah diajarkan. Post-test merupakan bentuk evaluasi akhir yang tim PkM berikan kepada siswa setelah mereka menerima pelajaran. Jenis tes yang digunakan adalah tes objektif. Terdapat sepuluh pertanyaan dalam post-test ini yang menguji pemahaman siswa tentang topik yang telah dibahas, yakni mengenai describing people dan sports activities. Post-test dilakukan untuk menilai pemahaman siswa tentang pelajaran yang telah diajarkan sebelumnya. Oleh karena itu, tim PkM dapat memperoleh gambaran tentang apa yang dilakukan siswa setelah pembelajaran selesai. Proses penyusunan pertanyaan tes ini hanya mengacak pertanyaan yang telah disiapkan saat pre-test. Setelah tes, rata-rata hasilnya adalah 80. Hasil ini melebihi standar ketuntasan minimal yaitu 75,00. Hasil penelitian dari Dewi (2016) menunjukkan bahwa penggunaan media audio bersama dengan metode pencocokan kartu indeks dapat meningkatkan kemampuan menyimak siswa. Hasil pengabdian ini didukung oleh penelitian ini.



Gambar 9. Siswa mengerjakan post test

Untuk memastikan penerapan metode pencocokan kartu indeks berkesinambungan maka tindak lanjut yang dilakukan adalah tim pengabdian melibatkan guru bahasa Inggris untuk menerapkan metode kartu indeks dalam pengajaran sehari-hari di kelas untuk memastikan siswa terus berlatih menggunakan metode kartu indeks. Tim pengabdian juga menyediakan variasi materi mendengarkan, seperti dialog, monolog, berita, untuk menjaga minat siswa dengan cara dikumpulkan dalam link google drive dan link tersebut di share ke guru bahasa Inggris dan siswa. Disamping itu membentuk kelompok belajar di antara siswa agar mereka dapat saling membantu dan berlatih bersama dalam aktivitas selanjutnya secara mandiri.

Kesimpulan

Kesimpulan yang diperoleh dari hasil kegiatan pengabdian ini adalah terdapat peningkatan keterampilan mendengar siswa setelah menerapkan metode pencocokan kartu indeks. Skor



rata-rata siswa meningkat sebanyak 34 poin dari rata-rata skor tes awal secara keseluruhan, yang awalnya 46.00, meningkat menjadi 80.00 pada tes akhir. Selama proses kegiatan pengabdian, siswa menunjukkan minat dan respons yang positif, serta berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran dengan antusiasme dan interaksi yang tinggi.

Saran

Untuk guru diharapkan terus menggunakan metode pencocokan kartu indeks dalam kegiatan belajar mengajar sehari-hari untuk menjaga peningkatan keterampilan mendengar siswa. Selanjutnya adalah memberikan materi yang bervariasi yaitu diversifikasi materi kartu indeks dengan konten yang lebih kompleks atau relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa untuk menjaga minat dan tantangan. Guru juga diharapkan sering mengadakan sesi diskusi kelompok yang menggunakan metode pencocokan kartu indeks untuk mendorong siswa untuk berbagi pemahaman dan mengatasi kesulitan bersama. Untuk siswa diharapkan melatih keterampilan mendengar secara rutin menggunakan kartu indeks di luar jam pelajaran. Siswa juga harus sering berdiskusi dan merefleksikan hasil latihan untuk mengetahui kemajuan dan area yang perlu ditingkatkan. Siswa juga meski tetap konsisten dalam berlatih dan sabar dengan proses belajar, mengingat peningkatan keterampilan membutuhkan waktu.

Daftar Pustaka

- Annisa, F., & Marlina, M. (2019). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Index Card Match Terhadap Aktivitas Dan Hasil Belajar Matematika Peserta Didik. *Jurnal Basicedu*, 3(4), 1047–1054. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v3i4.209>
- Dewi, H. Gunayasa, IBK. & Affandi, HL. (2016). Penerapan Strategi Pembelajaran Index Card Match dengan Bantuan Media Audio untuk Meningkatkan Keterampilan Menyimak Siswa Kelas V SDN 1 Giri Madya Tahun Pelajaran 2015/2016. *Undergraduated Thesis*. Universitas Mataram.
- Hasanah, H. (2017). TEKNIK-TEKNIK OBSERVASI (Sebuah Alternatif Metode Pengumpulan Data Kualitatif Ilmu-ilmu Sosial). *At-Taqqaddum*, 8(1), 21. <https://doi.org/10.21580/at.v8i1.1163>
- Hidayat, Isnu. 2019. *50 Strategi Pembelajaran Populer*. Cet. 1; Yogyakarta: Diva Press
- Marhayani, D. A., & Wulandari, F. (2020). Efektivitas Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make-A Match Dalam Meningkatkan Kompetensi Sikap Siswa dan Kompetensi Pengetahuan Siswa Pada Pelajaran IPS. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 4(1), 80. <https://doi.org/10.23887/jisd.v4i1.24047>
- Melani, L., Handoko, A. L., & Wijoyo, H. (2021). Efektivitas Pretest dan Posttest Terhadap Prestasi Belajar Siswa Dalam Mata Pelajaran Agama Buddha (Studi Kasus di SMK PGRI 1 Tangerang). *Journal of Social Science and Digital Marketing (JSSDM)*, 1(1), 16–24. <https://stmikdharmapalariau.ac.id/ojs/index.php/jssdm/article/view/53/47>
- Nyoman Padmi, I. A. (2018). Peningkatan Aktivitas Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Materi Perlindungan dan Penegakan Hukum dengan Metode Kooperatif Tipe STAD Pada Siswa Kelas XII IPS 2 di SMAN 3 Mataram. *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian Dan Kajian Kepustakaan Di Bidang Pendidikan, Pengajaran Dan Pembelajaran*, 4(2). <https://doi.org/10.33394/jk.v4i2.1123>
- Oktavia, D., Habibah, N., Balti, L., & Kurniawan, R. (2023). Kurikulum Merdeka Dan Pengajaran Bahasa Inggris Di Sekolah Dasar: Need Analisis Study. *Jurnal Muara Pendidikan*, 8(1), 257–265. <https://doi.org/10.52060/mp.v8i1.1260>



- Oktober, N., Ulfa, S. W., Nasution, A. S., Hasibuan, A. K., Budiman, B., Azmi, K., & Nasution, M. (2024). *Kompetensi Profesional Guru dalam Proses Pembelajaran Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Indonesia praktik pengajaran, termasuk integritas, penghargaan terhadap keberagaman, dan sikap*. 2(4).
- Putri, A. M. J., Sudewi, P. W., & Amrang, A. (2023). Meningkatkan Kecerdasan Berbahasa Siswa Sekolah Menengah Atas Dengan Pembelajaran Bahasa Inggris Dengan Fun And Communicative English. *Abdimas Galuh*, 5(2), 1624.
- Rambe, R. N. K. (2018). Penerapan Strategi Index Card Match Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Tarbiyah*, 25(1). <https://doi.org/10.30829/tar.v25i1.237>
- Silberman, Melvin L. (2009). *Active Learning: 101 Cara Belajar Siswa Aktif* (Alih bahasa: Raisul Muttaqien). rev.ed. Bandung: Nusamedia.
- Sirait, E. D., & Apriyani, D. D. (2020). Pengaruh Penggunaan Strategi Pembelajaran Aktif Icm (Index Card Match) Terhadap Hasil Belajar Matematika. *JPMI (Jurnal Pendidikan Matematika Indonesia)*, 5(1), 46. <https://doi.org/10.26737/jpmi.v5i1.1710>
- Sudewi, P. W., Imansari, N., & Putri, A. M. J. (2024). Pelatihan TOEFL ITP Untuk Meningkatkan Kemampuan Bahasa Inggris Siswa Sekolah Menengah Atas. *Jurnal Abdi Insani*, 11(1), 667-
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Cetakan ke-24. Bandung: Alfabeta.